
DAMPAK ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA UMKM WANITA

Suharyati

Jurusan Manajemen, UPN Veteran Jakarta
suharyati@upnvj.ac.id (*corresponding author*)

Tati Handayani

Jurusan Manajemen, UPN Veteran Jakarta
tatihandayani@upnvj.ac.id

Kery Utami

Jurusan Manajemen, UPN Veteran Jakarta
keryutami@gmail.com

Masuk: 08-08-2023, revisi: 17-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 18-09-2023

Abstract: This study analyzes Women-Owned Micro, Small, and Medium Enterprises (WSMEs) in Sawangan and Bojongsari, utilizing a sample of 100 respondents. The research focuses on Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Competence, and WSMEs Performance. Findings reveal that the majority of WSMEs operate in the culinary sector, with most having been established for 1-3 years, and having capital below Rp. 5,000,000, -, and monthly income below Rp. 5,000,000, -. Cash is the primary payment method, and WhatsApp is the dominant promotional platform. SEM-PLS 3.0 shows a strong relationship between Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Competence. However, there is no direct significant link between Entrepreneurial Orientation and WSME performance. Nonetheless, a significant positive indirect relationship, mediated by Entrepreneurial Competence, influences WSMEs Performance. Entrepreneurial Competence significantly affects WSMEs Performance, aligning with prior research. This study underscores the importance of competence and the development of entrepreneurial orientation for WSME's growth and navigating complex business challenges.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Competence, Women-Owned SMEs Performance

Abstrak: Studi ini menganalisis UMKM Wanita di Sawangan dan Bojongsari, dengan menggunakan 100 responden sebagai sampel, fokus penelitian pada Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, dan Kinerja UMKM Wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM beroperasi dalam bidang kuliner atau makanan-minuman, usia usaha mayoritas berada pada kisaran 1-3 tahun, modal terbesar berada pada kategori di bawah Rp. 5.000.000,-, dan pendapatan di bawah Rp. 5.000.000,- per bulan. Alat pembayaran utama berupa uang tunai, dan promosi yang dilakukan didominasi melalui via WhatsApp. Dengan menggunakan *software* SEM-PLS 3.0, ditemukan hubungan kuat antara Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan, tetapi tidak terdapat hubungan langsung yang signifikan antara Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja UMKM Wanita. Namun terdapat hubungan tidak langsung positif dan signifikan, yang dimediasi oleh Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Wanita. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh besar terhadap Kinerja UMKM Wanita, sejalan dengan penelitian sebelumnya. Studi ini menyoroti pentingnya kompetensi dan pengembangan orientasi kewirausahaan untuk pertumbuhan UMKM Wanita dan menghadapi tantangan bisnis yang kompleks.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja UMKM Wanita

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan yang ketat dan perubahan preferensi konsumen global, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu mengadopsi pola pikir yang berorientasi kewirausahaan untuk mengatasi tekanan ini dan memastikan kelangsungan usaha di masa depan. UMKM Wanita penting dalam memperkuat perekonomian dan mengatasi masalah sosial. Menurut Kominfo, UMKM berkontribusi 60,51% PDB, menyerap 96,92% tenaga kerja, dan 15,65% ekspor non migas. UMKM mendominasi 99% dari seluruh usaha di Indonesia (Srii003, 2021). Sekitar 64% UMKM dikelola oleh wanita (Nadia, 2022). Namun, kontribusi UMKM Wanita pada PDB baru 9,1% (Adminlina, 2020).

Depok mengalami peningkatan UMKM berkat kesadaran masyarakat terhadap peran UMKM dalam perekonomian. Pada 2020, terdapat 2.835 UMKM mayoritas bidang kuliner. UMKM berkontribusi pada PDB, penyerapan tenaga kerja, dan jaring pengaman sosial (Putri & Nailufar, 2022). Pemerintah Depok berkomitmen tingkatan UMKM melalui pelatihan dan membuka lapangan pekerjaan (Rasti R., 2019). Kecamatan Sawangan memiliki 1.150 UMKM, di antaranya 40 UMKM IWAPI ranting Sawangan dan 196 UMKM SASUMA. Duren Mekar, Bojongsari, terdapat 65 UMKM Wanita binaan Koperasi Bunda Sejahtera. Dede Hidayat, DKUM Kota Depok, Depok memiliki target mencetak 5.000 UMKM baru dan 1.000 UMKM wanita. IWAPI Depok, memiliki 150 anggota dengan 75% dari mereka adalah UMKM. IWAPI membantu UMKM wanita Depok melalui pembinaan dan bantuan promosi pemasaran, terutama dalam usaha kuliner dan produk belimbing, yang merupakan ikon kota Depok (Fatimah et al., 2022).

Gambar 1

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk dan Pruduk UMKM IWAPI



Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 1

Permasalahan UMKM IWAPI Sawangan dan Bojongsari

No.	Permasalahan	Sumber
1	Masih rendahnya penggunaan <i>digital marketing</i> , baru sepuluh persen UMKM yang sudah memanfaatkan <i>digital marketing</i> melalui <i>marketplace</i> (Tokopedia dan Shopee) dan media sosial dalam memasarkan produknya	Fatimah et al. (2022)
2	Perlu ditingkatkan pertumbuhan melalui pemasaran agresif, seperti produk unik, <i>hampers</i> menarik, harga bersaing, penjualan daring, promosi pameran/bazar, serta tester/sampel. Usaha yang dijalankan masih bersifat kekeluargaan, belum berorientasi kewirausahaan. Kurang perencanaan usaha dan keuangan.	Fatimah et al. (2022)

3	Penggiat UMKM agar dapat mengembangkan usahanya, dari segi manajemen dan administrasi dalam mengelola keuangan.	Rama (2023)
4	Perlu melakukan penerapan digitalisasi dalam usaha dan berorganisasi	Redaksi (2022)

Sumber: Peneliti (2023)

UMKM Wanita dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas mereka melalui literasi digital (Srii003, 2021). Di India, UMKM Wanita menghadapi tantangan namun memiliki potensi yang memerlukan dukungan dari masyarakat, keluarga, dan pemerintah (Mehta, 2013; Sharma, 2013). Tantangan yang dihadapi UMKM Wanita termasuk minimnya staf profesional, keterbatasan keuangan, isolasi dalam pengambilan keputusan, dan kurangnya akses bantuan ahli (Xavier et al., 2012). Faktor lain, seperti keterlibatan dalam banyak bisnis, kurangnya dukungan dari mitra, keluarga, dan sesama juga menjadi hambatan (Permana & Apriyanto, 2016). Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis UMKM Wanita yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pemanfaatan internet, dan pencarian peluang strategis (Permana & Apriyanto, 2016). Namun, hubungan antara kompetensi dan kinerja UMKM bervariasi (Nasuredin et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi peluang, pengorganisasian, inovasi, dan tekad pengusaha memiliki dampak positif terhadap kinerja (Jemal, 2021). Sementara, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Ali & Iskandar, 2016), mayoritas mendukung pengaruh positif kompetensi kewirausahaan pada kinerja UMKM (Lopa & Bose, 2014; Vijay & Ajay, 2011).

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Kinerja UMKM melalui Kompetensi Kewirausahaan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak langsung Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM serta dampak tidak langsung melalui Kompetensi Kewirausahaan pada UMKM Wanita di wilayah Sawangan dan Bojongsari, Kota Depok. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan kinerja UMKM Wanita di wilayah tersebut dan hasilnya dapat menjadi sumber informasi dan pedoman bagi peneliti, praktisi bisnis, DKUM Depok, serta pihak yang berminat dalam pengembangan sektor UMKM Wanita.

TINJAUAN PUSTAKA

Wirausaha dan Kewirausahaan

Wirausaha adalah individu berani dan agresif dalam menciptakan bisnis baru dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk keuntungan dan pertumbuhan (Frederick et al., 2016; Hisrich et al., 2016). Mereka mengelola sumber daya melalui perencanaan, inovasi, dan pengambilan risiko, serta berorientasi kewirausahaan dalam lingkungan tidak pasti. Karakteristik meliputi menggabungkan sumber daya, keterampilan manajemen, otonomi, pengambilan risiko, keberanian, kompetitif, tujuan, keyakinan diri, intuisi, dan keterampilan hubungan (Barringer & Ireland, 2015; Frederick et al., 2016). Kewirausahaan melibatkan individu proaktif, inovatif, berani mengambil risiko dalam mengembangkan barang dan jasa di masa depan, menciptakan bisnis baru untuk keuntungan dan pertumbuhan dengan mengelola sumber daya dan mengidentifikasi peluang (Barringer & Ireland, 2015; Mariotti & Towle, 2010; Scarborough, 2011).

Wirausaha Wanita (*Women Entrepreneur*)

Mitchelmore dan Rowley (2013) mengidentifikasi 4 kelompok kompetensi kewirausahaan Wanita: pribadi-hubungan, bisnis-manajemen, kewirausahaan, dan hubungan manusiawi. Man et al. (2002) temukan 10 area kompetensi kewirausahaan wanita: peluang,

hubungan, analitis, inovatif, operasional, manusiawi, strategis, komitmen, pembelajaran, dan kekuatan pribadi. Kompleksitas ini menunjukkan pentingnya pelatihan kewirausahaan wanita. Xavier et al. (2012) menemukan prestasi pribadi, dukungan keluarga, dan peluang bisnis mendorong UMKM wanita. Diskriminasi dan kurangnya mentor bukan pendorong utama. UMKM wanita berpotensi, namun dihadapkan pada keterbatasan modal, pengetahuan bisnis, dan peran tradisional.

Kinerja Usaha (*Business Performance*)

Kinerja usaha adalah penilaian kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui aspek finansial, operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan faktor lainnya. Penelitian oleh Cicea et al. (2019) serta Mahmudova dan Kovács (2018) mengevaluasi kinerja UMKM wanita dengan sumber daya terbatas, menggunakan pendekatan finansial dan non-finansial untuk pengambilan keputusan strategis. Kinerja UMKM memiliki dampak penting pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan inovasi, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti ukuran, struktur modal, inovasi, akses sumber daya, dan lingkungan bisnis.

Pengukuran kinerja usaha beragam. Salah satu pendekatan adalah “Balanced Scorecard”, yang mencakup perspektif pelanggan, pembelajaran, pertumbuhan, dan proses bisnis. Kaplan dan Norton (2001) merinci empat perspektif tambahan: keuangan, pelanggan, proses bisnis, dan pembelajaran. Drucker (1985) menekankan tujuan bisnis, metode pencapaian, dan evaluasi kinerja. Porter (1985) menyoroti efisiensi dan efektivitas, dengan indikator, seperti Pertumbuhan Penjualan, *Market Share*, Keuntungan, dan Kualitas. Penelitian lain oleh Sakib et al. (2022) dan Sariwulan et al. (2020) mengukur kinerja UMKM dengan indikator finansial, seperti *Return on Investment* dan *Profit Margin*.

Evaluasi kinerja juga mencakup faktor non-keuangan. Asyifa (2019) dan Sari et al. (2022) menekankan pentingnya keterampilan komunikasi bagi wirausahawan. Gupta dan Batra (2016), Schneider (2017), serta Al Mamun dan Fazal (2018) menggunakan indikator, seperti pangsa pasar, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Kisubi et al. (2022) menggabungkan indikator finansial dan non-finansial, termasuk *Sales Growth*, *Market Growth*, *Profit Growth*, *Improving the Quality of the Workforce*, *Customer Loyalty*, dan *Attracting New Customers*. Ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja usaha, baik dari segi finansial maupun non-finansial yang diadopsi dari penelitian Baylie dan Singh (2019), Fadila dan Yuniarti (2021), Sakib et al. (2022), serta Sari et al. (2022).

Orientasi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Orientation*)

Orientasi kewirausahaan dalam bisnis mencakup pendekatan baru untuk inovasi dan pertumbuhan melalui proses, praktik, dan keputusan, yang diukur melalui dimensi *Autonomy*, *Innovativeness*, *Risk-taking*, *Proactiveness*, dan *Competitive Aggressiveness* (Covin & Wales, 2019; Kiyabo & Isaga, 2019; Lumpkin & Dess, 1996). Kewirausahaan strategis terbukti penting bagi perusahaan menengah dan kecil dalam mengembangkan inovasi sebagai dasar pertumbuhan yang menguntungkan (Covin & Wales, 2012; Lumpkin & Dess, 1996; Rauch et al., 2009). Penelitian lain yang menggunakan dimensi ini dan mengaitkannya dengan peningkatan kinerja perusahaan (Rauch et al., 2009; Suharyati et al., 2021; Wahyuni & Sara, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan kelima dimensi tersebut.

Kompetensi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Competencies*)

Kompetensi Kewirausahaan adalah faktor kunci dalam mengukur kesuksesan bisnis, terutama di UMKM, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kinerja (Phelan & Sharpley, 2012; Prakasa & Putri, 2020). Penelitian oleh Liekyhung dan Soelaiman (2022) menegaskan pentingnya kompetensi kewirausahaan dan sikap proaktif dalam meningkatkan kinerja UMKM, walaupun inovasi dan pengambilan risiko tidak signifikan dalam penelitian tersebut. Suryana dan Burhanuddin (2021) menyoroti pentingnya

keterampilan teknis dan manajerial dalam konteks UMKM. Kemampuan wirausaha mencakup aspek-aspek, seperti fungsional, manajerial, dan kewirausahaan, yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan (Bird, 2019; Tehseen & Ramayah, 2015). Mitchelmore dan Rowley (2013) mengidentifikasi empat kelompok kompetensi utama, terutama pada wirausaha wanita. Sementara Man et al. (2002) mengidentifikasi enam bidang kompetensi dalam kompetensi kewirausahaan, sedangkan Smith et al. (2001) serta Jamie dan Oliver (2020) merinci sepuluh komponen kompetensi kewirausahaan. Dalam penelitian ini, dimensi kompetensi kewirausahaan diadopsi dari Man et al. (2002), yaitu *Strategic, Conceptual, Opportunity, Learning, Personal, Ethical Competency*, dan *Familism*.

Hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Perusahaan

Penelitian Kiyabo dan Isaga (2019) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan pada keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM. Li et al. (2009) menemukan bahwa hubungan positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan.

Hubungan antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha

Kinerja bisnis dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan, yang melibatkan sikap dan perilaku yang mendukung kesuksesan. Penelitian ini mengacu pada model kompetensi kewirausahaan Man et al. (2002) yang terdiri dari enam subkonstruksi, seperti kompetensi peluang, organisasi, strategis, hubungan, komitmen, dan konseptual. Studi oleh Permana dan Apriyanto (2016) menyoroti hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan bisnis, dengan penekanan pada pelatihan dan pemanfaatan teknologi sebagai faktor penting. UMKM juga perlu memiliki struktur organisasi dan sistem dokumentasi yang rapi untuk mendukung pertumbuhan. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Nasuredin et al. (2018) menunjukkan bahwa tiga dari enam dimensi kompetensi kewirausahaan-peluang, pengorganisasian, dan strategis-berhubungan signifikan dengan kinerja UMKM di Malaysia. Dimensi lainnya mungkin kurang relevan untuk perusahaan kecil. Studi lain juga menekankan pentingnya kompetensi, seperti inovasi, komitmen, dan strategi dalam meningkatkan kinerja UMKM (Jemal, 2021). Hasil penelitian pada UMKM Wanita di London Timur (Zizile & Tendai, 2018) dan temuan lain (Gerli et al., 2011; Kisubi et al., 2022) juga menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM, dengan dimensi tertentu memiliki peran yang lebih signifikan. Kompetensi kewirausahaan secara keseluruhan memiliki peran penting dalam membentuk kinerja UMKM.

Hubungan Mediasi Kompetensi Kewirausahaan

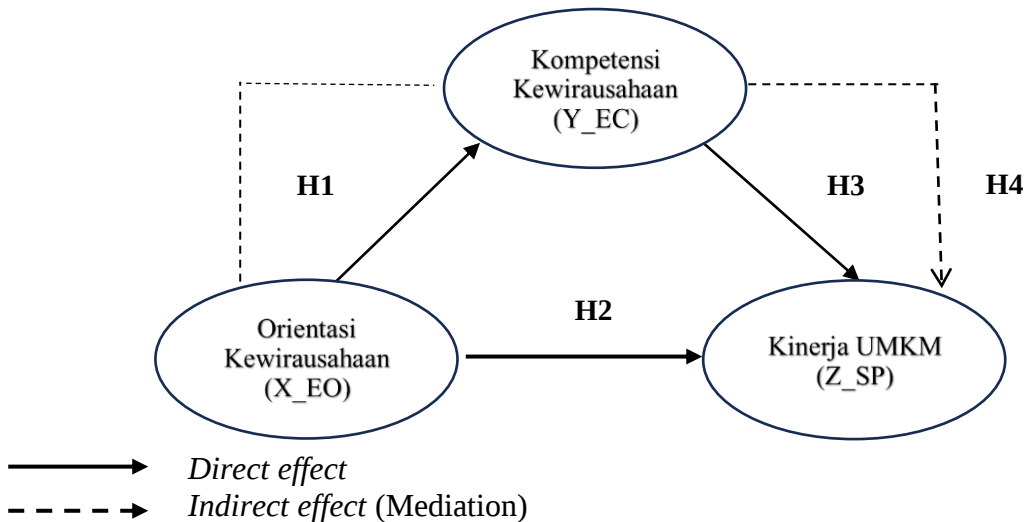
Khan et al. (2020) menekankan pentingnya kompetensi individu dalam memengaruhi kinerja usaha kecil, selama pandemi Covid-19. Studi lainnya, Al Mamun dan Fazal (2018), Wickramaratne et al. (2014), dan Sánchez (2012) menunjukkan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan kinerja usaha. Kompetensi kewirausahaan, seperti *strategy, conceptual, opportunity, relationship, learning*, dan *personal competencies*, memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM, (Tehseen & Ramayah, 2015). Oleh karena itu, peningkatan orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan meningkatkan kinerja UMKM (Sarwoko & Nurfarida, 2021).

Berdasarkan pada teori terkait dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Orientasi Kewirausahaan (EO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kewirausahaan (EC).
- H₂: Orientasi Kewirausahaan (EO) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (SP)

- H₃: Kompetensi Kewirausahaan (EC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (SP).
- H₄: Orientasi Kewirausahaan (EO) secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (SP), dimediasi oleh Kompetensi Kewirausahaan (EC).

Gambar 2
Model Penelitian



Sumber: Liekyung & Soelaiman (2022); Khan et al. (2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM Wanita binaan IWAPI ranting Sawangan dan Bojongsari serta UMKM Wanita anggota Koperasi Bunda Sejahtera Bojongsari, Kota Depok. Teknik sampel berupa *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah masih aktif sebagai UMKM Wanita, jumlah sampel sebanyak 100 UMKM.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui Google Form dan kuesioner secara *offline* bagi UMKM yang belum paham menggunakan Google Form. Data terkumpul melalui Google Form sebanyak 73 sedangkan melalui kuesioner *offline* sebanyak 27. Jumlah seluruh kuesioner terkumpul 100. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

Untuk memberikan gambaran dari responden atas pernyataan yang ada, peneliti menggunakan pengukuran nilai indeks sebagai perhitungan analisis deskriptif dalam penelitian melalui interpretasi berdasarkan *three box method*, (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian dengan menggunakan 100 responden, maka nilai indeks responden, diinterpretasikan: nilai 20% - 47% (rendah), 47,01% - 74% (sedang), dan 74,01% - 100% (Tinggi).

Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah:

1. Orientasi Kewirausahaan atau *Entrepreneurial Orientation* (EO), adalah variabel independen yang diukur dari *score* hasil kuesioner yang diberikan responden dengan lima indikator dan tiap indikator dengan dua butir pertanyaan: *Autonomy, Innovativeness, Risk-Taking, Proactiveness, Competitive Aggressiveness*. Dinotasikan dengan X_EO
2. Kompetensi Kewirausahaan atau *Entrepreneurial Competencies* (EC), adalah variabel independen yang diukur berdasarkan *score* hasil kuesioner yang diberikan responden dengan tujuh indikator dan tiap indikator dengan dua butir pertanyaan: *Strategic*

Competency, Conceptual Competency, Opportunity Competency, Learning Competency, Personal Competency, Ethical Competency, Familism. Dinotasikan dengan Y_EC

3. Kinerja UMKM atau *SMEs Performance* (SP), adalah variabel dependen yang diukur dari *score* hasil kuesioner yang diberikan responden dengan enam indikator dan tiap indikator dengan dua butir pertanyaan: *Sales Growth, Market Growth, Profit Growth, Improving The Quality of The Workforce, Customer Loyalty, Attract New Customers.* Dinotasikan dengan Z_SP

Metode Analisis Data

Model jalur PLS terdiri dari dua elemen, yaitu model struktural yang menghubungkan variabel laten dan menampilkan hubungan antara konstruk, serta model pengukuran yang menunjukkan hubungan antara konstruk dan variabel indikator. SEM-PLS adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan dan menguji hubungan antara variabel laten dan observasi dalam satu model komprehensif. PLS merupakan pendekatan yang fleksibel dan cocok untuk penelitian dengan jumlah sampel terbatas atau data non-normatif.

HASIL DAN KESIMPULAN

Deskripsi Data Responden

Tabel 2

Deskripsi Data Responden

Uraian	Jenis Usaha	Jumlah	%
1. Jenis Usaha	Culinary /Food & Beverages	62	62%
	Fashion	9	9%
	Groceries	7	7%
	Handicrafts	4	4%
	Furniture	3	3%
	Laundry Deodorizer	3	3%
	Fruits & Fruit Parcels	2	2%
	Salon and other services	6	6%
	Petshop & Chikens	2	2%
	Skincare & Honey	1	1%
	Tupperware	1	1%
	Jumlah	100	100%
2. Usia Usaha	< 1 tahun	10	10%
	1 tahun - 3 tahun	39	39%
	> 3 tahun - 5 tahun	26	26%
	> 5 tahun	25	25%
	Jumlah	100	100%
3. Modal Usaha	< Rp. 5.000.000	66	66%
	Rp. 5.000.000 - Rp. 25.000.000	26	26%
	> Rp. 25.000.000 - Rp. 50.000.000	3	3%
	> Rp. 50.000.000	5	5%
	Jumlah	100	100%
4. Tenaga Kerja	< 3 orang	23	23%
	3 orang - 5 orang	70	70%
	> 5 orang - 10 orang	5	5%
	> 10 orang	2	2%
	Jumlah	100	100%
5. Penghasilan	< Rp. 5.000.000	59	59%
	5.000.000 - 10.000.000	28	28%
	> 10.000.000 - 25.000.000	11	11%
	> 25.000.000	2	2%
	Jumlah	100	100%
6. Cara Pembayaran	Cash	90	90%
	Gopay	38	38%
	QRIS	35	35%

	Transfer / Mbanking	34	34%
	OVO	20	20%
7. Media Promosi	WhatsApp	88	88%
	Instagram	58	58%
	Facebook	35	35%
	Tiktok	12	12%
	Website	8	8%
	Media Promosi Offline	7	7%
	E-Commerce	5	5%
	Google bisnis	2	2%

Sumber: Peneliti (20230)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (Tabel 2), mengenai UMKM Wanita di wilayah Sawangan dan Bojongsari, ditemukan usaha UMKM 62% berfokus pada industri makanan dan minuman dengan usia UMKM terbesar pada usia usaha selama 1-3 tahun sebesar 39% dan 26 % selama 3-5 tahun, hal ini menunjukkan usia yang sudah mapan bagi UMKM Wanita. Modal UMKM 66% dengan nilai di bawah Rp. 5.000.000,- menandakan mayoritas bisnis berukuran kecil dengan jumlah karyawan 70% memiliki 3-5 karyawan. Pendapatan UMKM 59% berada di bawah Rp. 5.000.000,- menunjukkan pendapatan yang kecil. Metode pembayaran yang digunakan 90% berupa uang tunai, di samping pembayaran digital. Media promosi yang paling banyak digunakan 88% WhatsApp.

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian: Mayoritas responden di atas 74% menunjukkan persetujuan pada aspek-aspek orientasi kewirausahaan dari EO1 sampai EO10, kecuali EO8 yang memiliki persentase 63,6%. Rata-rata persentase orientasi kewirausahaan adalah 77,6%, menandakan penerimaan positif terhadap konsep tersebut. Pada kompetensi kewirausahaan (EC), mayoritas responden memberikan penilaian tinggi untuk EC4, EC7, EC8, EC9, dan EC12, namun EC5 dan EC10 memiliki penilaian lebih rendah. Rata-rata persentase kompetensi kewirausahaan adalah 80,3%. Untuk kinerja UMKM (SP), mayoritas responden memberikan penilaian tinggi yaitu lebih dari 80% pada sebagian besar aspek SP1 sampai dengan SP12, kecuali SP4 dan SP10 yang memiliki penilaian lebih rendah. Rata-rata persentase kinerja UMKM adalah 82,0%, menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi, berdasarkan kriteria nilai indeks (Ferdinand, 2014). Dengan demikian secara umum responden sangat menyetujui konsep Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan yang terkait dengan Kinerja UMKM.

Model Pengukuran

Berdasarkan hasil olah data SmartPLS 3.0, Kompetensi Wirausaha (Y_EC): Koefisien *outer loading* berkisar antara 0,660 hingga 0,861, yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki hubungan positif yang kuat dengan konstruk Kompetensi Wirausaha. Orientasi Kewirausahaan (X_EO): Koefisien *outer loading* berkisar antara 0,603 hingga 0,832, menunjukkan hubungan positif yang relatif kuat antara indikator dan konstruk Orientasi Kewirausahaan. Kinerja UMKM (Z_SP): Koefisien *outer loading* berkisar antara 0,629 hingga 0,883, menunjukkan hubungan positif yang kuat secara umum antara indikator dan konstruk Kinerja UMKM. Nilai *outer loading* berada di atas 0,6 untuk semua indikator, yang secara umum dianggap dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang dipilih cukup baik dalam merepresentasikan konstruksinya masing-masing dalam model pengukuran. Namun nilai *outer loading* yang ditentukan dalam SEM-PLS, menunjukkan model pengukuran yang memiliki tingkat validitas sebesar 0,7. Hasil olah data SmartPLS 3.0, menunjukkan bahwa indikator-indikator terkait Entrepreneurial Competencies (Y_EC), Entrepreneurial Orientation (X_EO), dan SMEs Performance (Z_SP) memiliki hubungan yang kuat dengan masing-masing konstruksinya. Sebagian besar memiliki nilai *outer loading* berada di atas 0,7 namun terdapat lima indikator yang menunjukkan nilai *outer loading* di bawah 0,7, yaitu EC06: 0.660, EO06:

0.603, EO07: 0.655, EO08: 0.690, SP04: 0.629. Dengan demikian dilakukan re-estimasi (*Run 2*), setelah kelima *outer loading* tersebut dihapus, agar nilai *outer loading* berada pada nilai > 0,7. Hasil re-estimasi pertama (*Run2*), masih terdapat satu indikator Orientasi Kewirausahaan, yaitu EO05: 0.700. Untuk itu dilakukan kembali re-estimasi (*Run3*) dan hasil *outer loading* > 0,07 sesuai kriteria SEM-PLS.

Tabel 3

Outer Loading, Alpha Cronbach (AC), Composite Reliability (CR), dan AVE

Construct/ Items	Notation	Outer Loading	AC	CR	AVE
Entrepreneurial Orientation (X_EO)			0.884	0.912	0.634
Autonomy	EO01	0.781			
	EO02	0.872			
Innovativeness	EO03	0.773			
	EO04	0.806			
Competitive aggressiveness	EO09	0.788			
	EO10	0.751			
Entrepreneurial Competencies (Y_EC)			0.947	0.954	0.634
Strategic Competency	EC01	0.729			
	EC02	0.730			
Conceptual Competency	EC03	0.768			
	EC04	0.883			
Learning Competency	EC07	0.753			
	EC08	0.854			
Personal Competency	EC09	0.840			
	EC10	0.725			
Ethical Competency	EC11	0.855			
	EC12	0.871			
Familism	EC13	0.760			
	EC14	0.764			
SMEs Performance (Z_SP)			0.955	0.961	0.695
Sales growth	SP01	0.885			
	SP02	0.824			
Market growth	SP03	0.763			
Profit growth	SP05	0.884			
	SP06	0.853			
Improving the quality of the workforce	SP07	0.714			
	SP08	0.883			
Customer loyalty	SP09	0.816			
	SP10	0.733			
Attract new customers	SP11	0.894			
	SP12	0.894			

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 3 menunjukkan semua item menunjukkan *outer loadings* di atas 0,7, dengan nilai AVE untuk semua konstruk melebihi 0,5. CR yang melebihi 0,7 menunjukkan keandalan konsistensi internal dari konstruk. Analisis tersebut mengindikasikan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan AC dan CR yang mencapai 0,7 dan memiliki *outer loading* yang signifikan. AVE untuk semua konstruk juga mencapai tingkat yang dapat diterima, menunjukkan bahwa item-item dalam setiap konstruk berhasil menjelaskan variansi yang memadai. Hasil ini menegaskan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam studi ini valid dan dapat diandalkan, yang mendukung temuan dalam penelitian ini.

Analisis *R-squared* berdasarkan SmartPLS 3.0, menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dan *adjusted R-squared values* untuk dua konstruk: Y_EC (Kompetensi Kewirausahaan) dan Z_SP (Kinerja UMKM). Untuk Y_EC, nilai *R-squared* adalah 0,733, yang menunjukkan bahwa sekitar 73,3% variansi dalam Kompetensi Kewirausahaan dapat dijelaskan oleh Orientasi Kewirausahaan. Nilai *adjusted R-squared*: 0,730. Untuk Z_SP, nilai

R-squared adalah 0,932, yang menunjukkan bahwa sekitar 93,2% variansi dalam Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Orientasi Kewirausahaan. Nilai *adjusted R-squared* untuk Z_SP: 0,931. Hasil ini menunjukkan pula bahwa sekitar 26,7% dan 6,8% dari variansi dalam Y_EC dan Z_SP, masing-masing, tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Tabel 4
Path Coefficients

	Direct effect			Indirect Effect			Total Effect		
	β	t-value	P Values	β	t-value	P Values	β	t-value	P Values
X_EO -> Y_EC	0.856	18.540	0.000				0.856	18.540	0.000
X_EO -> Z_SP	-0.050	0.901	0.368	0.863	12.657	0.000	0.813	13.907	0.000
Y_EC -> Z_SP	1.008	20.842	0.000				1.008	20.842	0.000

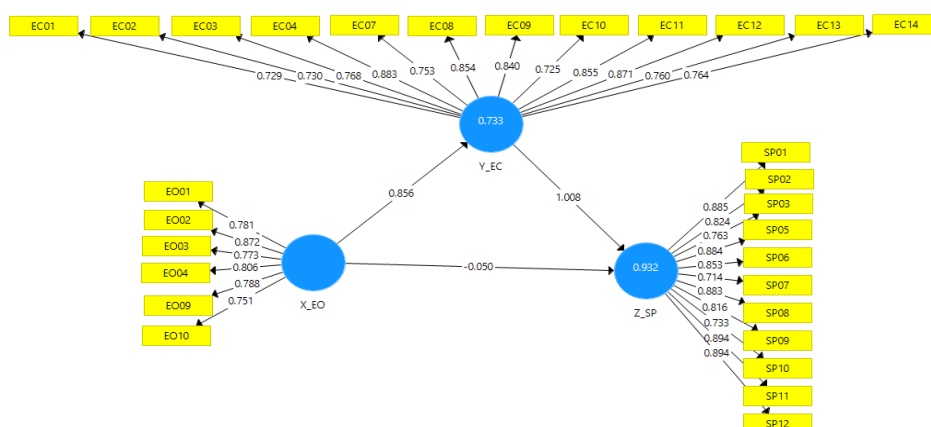
Sumber: Peneliti (2023)

Pada Tabel 4, hasil analisis menunjukkan koefisien jalur yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel dalam model. Dalam analisis ini, terdapat tiga hubungan: X_EO ke Y_EC, X_EO ke Z_SP, dan Y_EC ke Z_SP, dengan hasil sebagai berikut:

1. X_EO ke Y_EC: Koefisien jalur efek langsung adalah 0,856, menunjukkan hubungan positif yang kuat antara X_EO dan Y_EC. Nilai t (*t-value*) sebesar 18,540 sangat signifikan ($p < 0,005$), mengonfirmasi keandalan hubungan ini.
2. X_EO ke Z_SP: Koefisien jalur efek langsung adalah -0,050, yang mengindikasikan hubungan negatif yang lemah antara X_EO dan Z_SP. Namun, nilai t sebesar 0,901 tidak signifikan secara statistik ($p = 0,368$), menunjukkan bahwa efek langsung ini mungkin tidak dapat diandalkan. Di sisi lain, terdapat efek tidak langsung yang signifikan ($\beta = 0,863$, nilai $t = 12,657$, $p < 0,005$) yang menghasilkan efek total sebesar 0,813 (nilai $t = 13,907$, $p < 0,005$). Efek tidak langsung ini menunjukkan hubungan positif yang cukup besar antara X_EO dan Z_SP yang dimediasi Y_EC.
3. Y_EC ke Z_SP: Koefisien jalur efek langsung adalah 1,008, menunjukkan hubungan positif yang kuat antara Y_EC dan Z_SP. Nilai t sebesar 20,842 sangat signifikan ($p < 0,005$), yang lebih menguatkan keandalan hubungan ini. Karena tidak ada efek tidak langsung yang dilaporkan di sini, maka efek total sama dengan efek langsung.

Analisis ini menunjukkan bahwa X_EO memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap Y_EC. Selain itu, terdapat efek tidak langsung yang signifikan antara X_EO dan Z_SP yang dimediasi oleh Y_EC. Temuan ini menunjukkan pentingnya Y_EC dalam menjelaskan hubungan antara X_EO dan Z_SP. Namun, antara X_EO dan Z_SP tidak signifikan secara statistik.

Gambar 3
Outer Model



Sumber: Peneliti (2023)

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS 3.0 dan menemukan hubungan positif yang kuat antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan pada UMKM Wanita. Namun, tidak terdapat hubungan langsung yang signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM Wanita. Sebaliknya, terdapat hubungan positif yang tidak langsung melalui kompetensi kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memengaruhi kinerja UMKM Wanita melalui pengembangan kompetensi kewirausahaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Kharismasyah et al. (2022), Khan et al. (2020), serta Apriani dan Handoyo (2020), yang menunjukkan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Kiyabo dan Isaga (2019) serta Li et al. (2009), yang menunjukkan terdapat hubungan langsung antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM.

Penelitian ini juga menekankan peran penting kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM Wanita, sejalan dengan penelitian oleh Kisubi et al. (2022), Permana dan Apriyanto (2016), Jemal (2021), Zizile et al. (2018), Nasuredin et al. (2018), Wickramaratne et al. (2014), kinerja Al Mamun dan Fazal (2018), dan Sánchez (2012). Hasil ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan kompetensi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM Wanita. Temuan dalam penelitian (Gerli et al., 2011), terdapat beberapa indikator kompetensi kewirausahaan yang tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM, dan sebagian indikator memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, Ali dan Iskandar (2016) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak signifikan dengan kinerja UMKM. Namun, secara keseluruhan, kompetensi kewirausahaan diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menentukan kinerja UMKM Wanita, seiring dengan pandangan Mitchelmore dan Rowley (2010) tentang peran kunci kompetensi kewirausahaan dalam kesuksesan bisnis dan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan pada kompetensi kewirausahaan, mendukung hipotesis pertama. Meskipun tidak ada hubungan langsung yang signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM Wanita, seperti yang diajukan dalam hipotesis kedua, hasil analisis menekankan peran penting kompetensi kewirausahaan dalam memengaruhi kinerja secara keseluruhan. Selain itu, temuan mendukung hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja UMKM Wanita. Terakhir, hasil ini mengonfirmasi hipotesis keempat dengan menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berfungsi sebagai mediator yang penting dalam menghubungkan orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM Wanita. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kunci kompetensi kewirausahaan dalam menghubungkan orientasi kewirausahaan dengan kinerja UMKM Wanita. Penelitian mendatang sebaiknya lebih mengeksplorasi peran media sosial dan variasi metode pembayaran dalam meningkatkan kinerja UMKM Wanita.

REFERENSI

- Adminlina. (2020, April). UMKM perempuan sumbang 9,1 Persen PDB. *PelakuBisnis.com*. <https://pelakubisnis.com/2020/04/umkm-perempuan-sumbang-91-persen-pdb/>
- Al Mamun, A., & Fazal, S. A. (2018). Effect of entrepreneurial orientation on competency and micro-enterprise performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3), 379–398. <https://doi.org/10.1108/apjie-05-2018-0033>

- Ali, K. A. M., & Iskandar, N. I. N. N. M. (2016). The effect of business innovation capability, entrepreneurial competencies and quality management towards the performance of Malaysian SME's. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(2), 7–13. https://ijbel.com/wp-content/uploads/2016/09/K10_58.pdf
- Apriani, J., & Handoyo, S. E. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah bidang fashion. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 439–449. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7937>
- Asyifa, Z. (2019). *Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha (Studi pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)* [Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar]. <http://eprints.unm.ac.id/14296/>
- Barringer, B. R., & Ireland, R. D. (2015). *Entrepreneurship: Successfully launching new ventures* (5th ed.). Pearson.
- Baylie, A., & Singh, M. (2019). Entrepreneurial competencies and success of small and medium enterprises (SMEs): Evidence from Ethiopia. *European Journal of Business and Management*, 11(19), 14–31. <https://doi.org/10.7176/ejbm/11-19-02>
- Bird, B. (2019). Reflection on entrepreneurial competency. In *Seminal Ideas for the Next Twenty-Five Years of Advances* (Vol. 21, pp. 133–140). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1074-754020190000021005>
- Cicea, C., Popa, I., Marinescu, C., & Ștefan, S. C. (2019). Determinants of SMEs' performance: Evidence from European countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 1602–1620. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1636699>
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2012). The measurement of entrepreneurial orientation. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 36(4), 677–702. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00432.x>
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2019). Crafting high-impact entrepreneurial orientation research: Some suggested guidelines. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 43(1), 3–18. <https://doi.org/10.1177/1042258718773181>
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship*. Harper & Row.
- Fadila, F., & Yuniarti, Y. (2021). Pengaruh kinerja usaha terhadap keunggulan bersaing pada UKM Spoccat Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.23969/bp.v3i1.3963>
- Fatimah, Seno, P. H. K., Elisabeth Y. M., & Darna. (2022). Potensi dan strategi pengembangan UMKM Pasir Putih Sawangan Depok. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 18–25. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i1.18-25>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frederick, H. H., Kuratko, D. F., & O'Connor, A. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, practice* (4th ed.). Cengage Learning Australia.
- Gerli, F., Gubitta, P., & Tognazzo, A. (2011). Entrepreneurial competencies and firm performance: An empirical study. *VIII International Workshop on Human Resource Management - Seville, May 12-13, 2011*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1850878
- Gupta, V. K., & Batra, S. (2016). Entrepreneurial orientation and firm performance in Indian SMEs: Universal and contingency perspectives. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 34(5), 660–682. <https://doi.org/10.1177/0266242615577708>
- Hisrich, R., Peters, M., & Shepherd, D. (2016). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Jemal, S. (2021). Effect of entrepreneurial mindset and entrepreneurial competence on performance of small and medium enterprise, evidence from literature review. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 2(7), 476–491. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v2i7.197>

- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). *The strategy-focused organization: How balanced scorecard companies thrive in the new business environment*. Harvard Business Review Press. <https://hbswk.hbs.edu/item/the-strategy-focused-organization>
- Khan, M. A., Rathore, K., & Sial, M. A. (2020). Entrepreneurial orientation and performance of small and medium enterprises: Mediating effect of entrepreneurial competencies. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 14(2), 508–528. <https://www.econstor.eu/handle/10419/222912>
- Kharismasyah, A., Aryoko, Y., & Wibowo, H. (2022). Entrepreneurial competency as a mediation variable between the effect of entrepreneurial orientation and learning orientation on performance. *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320789>
- Kisubi, M. K., Aruo, F., Wakibi, A., Mukyala, V., & Ssenyange, K. (2022). Entrepreneurial competencies and performance of Ugandan SMEs: The mediating role of firm capabilities. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2115622>
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2019). Strategic entrepreneurship, competitive advantage, and SMEs' performance in the welding industry in Tanzania. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0188-9>
- Li, Y. H., Huang, J. W., & Tsai, M. T. (2009). Entrepreneurial orientation and firm performance: The role of knowledge creation process. *Industrial Marketing Management*, 38(4), 440–449. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2008.02.004>
- Liekyhung, & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM DKI Jakarta yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 731–738. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19767>
- Lopa, N. Z., & Bose, T. K. (2014). Relationship between entrepreneurial competencies of SME owners/managers and firm performance: A study on manufacturing SMEs in Khulna city. *Journal of Entrepreneurship and Management*, 3(3), 1–12. <http://www.publishingindia.com/GetBrochure.aspx?query=UERGQnJvY2h1cmVzfC8yMzIxLnBkZnwwMjMyMS5wZGY=>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *The Academy of Management Review*, 21(1), 135. <https://doi.org/10.2307/258632>
- Mahmudova, L., & Kovács, J. K. (2018). Definitining the performance of small and medium enterprises. *Network Intelligence Studies*, VI(12), 111–120. https://econpapers.repec.org/scripts/redir.pf?u=http%3A%2F%2Fseaopenresearch.eu%2FJournals%2Farticles%2FNIS_12_5.pdf;h=repec:cmj:networ:y:2018:i:12:p:111-120
- Man, T. W. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises: A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123–142. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00058-6](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00058-6)
- Mariotti, S., & Towle, T. (2010). *Entrepreneurship: Owning your future* (N. Patel (ed.); 11th ed.). Prentice-Hall.
- Mehta, P. (2013). Women entrepreneurship: Purpose, problems & prospects: A study of Udaipur district. *Pacific Business Review International*, 5(11), 8–16. http://www.pbr.co.in/2013/2013_month/May/2.pdf
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: A literature review and development agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16(2), 92–111. <https://doi.org/10.1108/13552551011026995>
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2013). Entrepreneurial competencies of women entrepreneurs pursuing business growth. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 125–142. <https://doi.org/10.1108/14626001311298448>

- Nadia, S. (2022, December 16). Pemberdayaan pelaku UMKM perempuan melalui lelang UMKM di lelang Indonesia. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknk-pontianak/baca-artikel/15730/Pemberdayaan-Pelaku-UMKM-Perempuan-Melalui-Lelang-UMKM-di-Lelang-Indonesia.html>
- Nasuredin, J., Halipah, A. H., & Shamsudi, A. S. (2018). Entrepreneurial competency and SMEs performance in Malaysia: Dynamic capabilities as mediator. *International Journal of Research*, 5(20), 1218–1228.
<https://journals.pen2print.org/index.php/ijr/article/view/16308>
- Permana, I. B. G. A., & Apriyanto, B. (2016). The influence of entrepreneurial competency on business success moderated by perceived business environment in Kampung Tas Gadukan. *The Third International Conference on Entrepreneurship*, 227–234.
https://icoen.org/wp-content/uploads/conference_doc/icoen3/book1/ICOEN3-2016-p227-Ida Bagus Gede Adi Permana, Bambang Apriyanto-The Influence of Entrepreneurial Competency on Business Success Moderated by Perceived Business Environment in Kampung Tas Gadu
- Phelan, C., & Sharpley, R. (2012). Exploring entrepreneurial skills and competencies in farm tourism. *Local Economy*, 27(2), 103–118. <https://doi.org/10.1177/0269094211429654>
- Porter, M. E. (1985). *The competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Prakasa, Y., & Putri, Y. R. (2020). Iklim kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan: Upaya untuk meningkatkan kinerja usaha (Studi pada UMKM Batik Tulis Bayat, Klaten). *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 104–118.
<https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.45166>
- Putri, A. S., & Nailufar, N. N. (2022, November 21). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Kompas.com*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>
- Rama, A. (2023, November 19). Pertumbuhan ekonomi pegiat UMKM depok harus meningkat, begini caranya. *Radar Depok*.
<https://www.radardepok.com/metropolis/94610900863/pertumbuhan-ekonomi-pegiat-umkm-depok-harus-meningkat-begini-caranya>
- Rasti R. (2019, September 5). Pemkot berharap UMKM bisa memajukan ekonomi Depok. *MNEWS.co.id*. <https://mnews.co.id/read/berita-lainnya/pemkot-berharap-umkm-bisa-memajukan-ekonomi-depok/>
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 761–787. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x>
- Redaksi. (2022, July 21). Resmi, pengurus IWAPI Sawangan periode 2022-2027 dilantik. *Kastara.Id*. <https://kastara.id/21/07/2022/resmi-pengurus-iwapi-sawangan-periode-2022-2027-dilantik/>
- Sakib, M. N., Rabbani, M. R., Hawaldar, I. T., Jabber, M. A., Hossain, J., & Sahabuddin, M. (2022). Entrepreneurial competencies and SMEs' performance in a developing economy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20), 13643.
<https://doi.org/10.3390/su142013643>
- Sánchez, J. (2012). The influence of entrepreneurial competencies on small firm performance. *Revista Latinoamericana de Psicología*, 44(2), 165–177.
<https://www.redalyc.org/pdf/805/80524058013.pdf>
- Sari, L. K., Dilham, A., Qamariah, I., & Hutagalung, A. Q. (2022). Effect of entrepreneurship competency, market orientation, and entrepreneurial orientation on business performance in herbal MSMEs Medan city. *Journal of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 39–56. <https://doi.org/10.32734/jomas.v2i3.9562>

- Sariwulan, T., Suparno, Disman, Ahman, E., & Suwatno. (2020). Entrepreneurial performance: The role of literacy and skills. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 269–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269>
- Sarwoko, E., & Nurfarida, I. N. (2021). Entrepreneurial culture dan kinerja usaha kecil: Peran mediasi entrepreneurial competence. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 222–232. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6398>
- Scarborough, N. M. (2011). *Effective small business management: An entrepreneurial approach* (10th ed.). Pearson.
- Schneider, K. (2017). Entrepreneurial competencies of women entrepreneurs of micro and small enterprises. *Science Journal of Education*, 5(6), 252–261. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20170506.14>
- Sharma, Y. (2013). Women entrepreneur in India. *IOSR Journal of Business and Management*, 15(3), 9–14. <https://doi.org/10.9790/487x-1530914>
- Smith, K. G., Baum, J. R., & Locke, E. A. (2001). A multidimensional model of venture growth. *Academy of Management Journal*, 44(2), 292–303. <https://doi.org/10.2307/3069456>
- Srii003. (2021, October 29). Pemerintah dorong UMKM perempuan maksimalkan potensi lewat digitalisasi dan sertifikasi halal. *Kominfo*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37795/pemerintah-dorong-umkm-perempuan-maksimalkan-potensi-lewat-digitalisasi-dan-sertifikasi-halal/0/berita>
- Suharyati, Ediwarman, & Nobelson. (2021). Keunggulan kompetitif melalui pemasaran kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan usaha mikro kecil menengah. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 11–26. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i1.2996>
- Suryana, A. T., & Burhanuddin. (2021). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM kopi: Sebuah tinjauan teoritis dan empiris. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(01), 117–128. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.117-128>
- Tehseen, S., & Ramayah, T. (2015). Entrepreneurial competencies and SMEs business success: The contingent role of external integration. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p50>
- Vijay, L., & Ajay, V. K. (2011). Entrepreneurial competency in SME'S. *Bonfring International Journal of Industrial Engineering and Management Science*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.9756/bijiems.1002>
- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context. *Journal of Workplace Learning*, 32(1), 35–62. <https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033>
- Wickramaratne, A., Kiminami, A., & Yagi, H. (2014). Entrepreneurial competencies and entrepreneurial orientation of tea manufacturing firms in Sri Lanka. *Asian Social Science*, 10(18), 50–62. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n18p50>
- Xavier, S. R., Ahmad, S. Z., Nor, L. M., & Yusof, M. (2012). Women entrepreneurs: Making a change from employment to small and medium business ownership. *Procedia Economics and Finance*, 4, 321–334. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00347-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00347-4)
- Zizile, T., & Tendai, C. (2018). The importance of entrepreneurial competencies on the performance of women entrepreneurs in South Africa. *Journal of Applied Business Research*, 34(2), 223–236. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i2.10122>